

PENGARUH TERAPI PEMBERIAN MUSIK TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN DENGAN LUKA POST SEKSIO SESARIA HARI PERTAMA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

Harnanik Nawangsari¹ Liliek Pratiwi²
¹STIKes Insan Cendekia Medika Jombang
Email: harnanik.nawangsari@gmail.com
²Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email : liliepratiwi23@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Nyeri dapat juga terjadi akibat gangguan stimulasi ujung saraf oleh bahan kimia yang dilepas pada saat operasi atau karena iskemia jaringan akibat gangguan suplai darah ke salah satu bagian, seperti karena tekanan, spasmus otot, atau edema. Setelah operasi faktor yang menambah rasa nyeri seperti infeksi, distensi, spasmus otot di seputar daerah torehan, pembalut yang ketat. Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan menggunakan tindakan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan non farmakologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah terapi distraksi mendengarkan musik yang merupakan tindakan mandiri perawat sangat berguna untuk mengelola ketidaknyamanan yang menetap dan menghindari ketergantungan dari obat-obatan analgesik. **Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen, dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design. Jumlah populasi 35 pasien post seksio sesaria. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara Insidental Sampling, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik sampel. Jumlah sampel dalam penelitian 24 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tensimeter, stetoskop, dan cara yang digunakan adalah observasi dan pemeriksaan fisiologis. Penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat, pada analisis bivariat hasilnya menunjukkan: terdapat pengaruh terapi distraksi mendengarkan musik terhadap intensitas nyeri pada pasien dengan luka post seksio sesaria hari pertama. **Hasil** Didapatkan nilai p-value = 0,002. Intensitas nyeri sebelum dilakukan terapi 91,7 % berada pada kategori nyeri sedang dan 8,3 % berada pada jategori nyeri ringan. Intensitas nyeri selama dilakukan terapi 8,3 % berada pada kategori tidak ada nyeri, 83,8 % berada pada kategori nyeri ringan, dan 8,3 % tetep berata pada kategori nyeri sedang. **Kesimpulan** penelitian didapatkan bahwa terapi distraksi mendengarkan musik efektif dalam menurunkan nyeri post seksio sesaria hari pertama, oleh karena itu dengan penelitian ini. **Saran** penulis berharap terapi ini dapat diaplikasikan dalam proses keperawatan, guna meningkatkan kenyamanan pasien dan mutu pelayanan keperawatan.

Kata Kunci : Terapi Pemberian Musik, Nyeri, Luka Post Seksio Sesaria

***The Effect of Music Giving Therapy on Pain Intensity in Patients with Post-Section
Sesaria Wounds on the First Day at the Mother and Child Hospital***

ABSTRATC

Introduction Pain may also result from impaired stimulation of nerve endings by chemicals released during surgery or due to tissue ischemia due to impaired blood supply to one area, such as pressure, muscle spasm, or edema. After surgery factors that increase pain such as infection, distension, muscle spasm around the incision area, tight dressings. Pain management can be done using pharmacological and non pharmacological measures. The non-pharmacological action used in this study is distraction therapy, listening to music, which is a nurse's independent action which is very useful for managing persistent discomfort and avoiding dependence on analgesic drugs. The research used in this study was a quasi-experimental study, with a Nonequivalent Control Group Design. The total population was 35 patients with post-cesarean section. The samples in this study were determined by means of incidental sampling, taking into account the characteristics of the sample. The number of samples in the study was 24 respondents. The instruments used were observation sheets, tensimeter, stethoscope, and the methods used were observation and physiological examination. This study was conducted with univariate and bivariate analysis, the results showed that there was an effect of distraction therapy listening to music on pain intensity in patients with post-cesarean wounds on the first day. Results Obtained p-value = 0.002. The pain intensity before therapy was 91.7% in the moderate pain category and 8.3% in the mild pain category. Pain intensity during therapy was 8.3% in the no pain category, 83.8% in the mild pain category, and 8.3% still in the moderate pain category. The conclusion of the study was that distraction therapy listening to music was effective in reducing pain. The first day of post-cesarean section, therefore, with this study. The authors hope that this therapy can be applied in the nursing process, in order to improve patient comfort and quality of nursing services.

Keywords: Music Giving Therapy, Pain, Post Section Sesaria Wounds

PENDAHULUAN

Perawat memberi asuhan keperawatan kepada pasien di berbagai situasi dan keadaan, yang memberikan intervensi untuk meningkatkan kenyamanan. Kenyamanan adalah kebutuhan dasar pasien yang merupakan tujuan pemberian asuhan keperawatan. Pernyataan tersebut didukung oleh Kolcaba yang mengatakan bahwa kenyamanan adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Tindakan non farmakologik yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri salah satunya adalah metode distraksi mendengarkan musik. Terdapat penelitian mengatakan bahwa metode distraksi mendengarkan musik terbukti dapat mengurangi keadaan nyeri pada pasien paska operasi. Efek musik pada nyeri obstetrik/ginekologik akut diteliti dengan

menggunakan sampel pasien paska operasi. Kelompok eksperimental mendengarkan musik selama 30 menit setiap dua jam selama 48 jam paska operasi. Data fisiologis dan penilaian nyeri menunjukkan keuntungan yang signifikan, Locsin (1981)(dikutip Mander, 2003). Musik dapat membuat pasien menjadi rileks, sehingga hanya memerlukan obat-obatan yang lebih sedikit. Obat-obatan yang lebih sedikit mengartikan efek-efek samping yang lebih kecil pula. Para spesialis rasa nyeri berharap bahwa kombinasi pengobatan melalui pendekatan tubuh dan pikiran dapat mempercepat proses penyembuhan serta mengurangi biaya-biaya pengobatan dan emosional. Terapi musik sudah lama dikembangkan di luar negeri seperti Amerika Serikat. Di Indonesia terapi ini juga sudah banyak diterapkan, karena pada dasarnya beberapa

daerah di Indonesia sudah banyak yang menggunakan musik sebagai proses pengobatan. Tetapi terapi ini masih jarang yang dipergunakan di lahan kesehatan ataupun rumah sakit. Djohan (2006) mengatakan bahwa peran musik sebagai sarana penyembuhan belum banyak ditelaah walaupun sudah diterapkan sejak berabad-abad yang lalu, bidang terapi musik di Indonesia masih dalam tahap menarik untuk diperbincangkan, tetapi belum dijajaki lebih jauh dan mendalam. Hasil wawancara dan observasi di didapatkan 4 pasien yang menjalani operasi seksio sesaria, 4 pasien tersebut mengeluh luka operasinya terasa sangat nyeri dan rata-rata pasien tidak ingin menggerakkan badan dikarenakan nyeri. Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut Pengaruh Terapi Pemberian Musik terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien dengan Luka Post Seksio Sesaria Hari Pertama di Rumah Sakit Ibu dan Anak

METODE PENELITIAN

Penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Pola penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*:

Kelompok perlakuan	O1	X	
.....			
Kelompok kontrol	O3	O4	

Keterangan :

- O₁ dan O₃ : Intensitas nyeri sebelum diberikan terapi pemberian musik.

- O₂ : Intensitas nyeri selama diberikan terapi pemberian musik.
- O₄ : Intensitas nyeri responden yang tidak diberi perlakuan terapi pemberian musik.
- X : Terapi pemberian musik.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi selisih skor intensitas nyeri post seksio sesaria hari pertama kelompok perlakuan sebelum dan selama intervensi (selisih O₁ dan O₂)

No Responden	Skor Nyeri		Selisih O ₁ dan O ₂
	O ₁	O ₂	
1	4	3	1
2	6	2	4
3	6	2	4
4	4	2	2
5	5	0	5
6	6	4	2
7	3	2	1
8	5	3	2
9	5	3	2
10	4	2	2
11	5	2	3
12	4	2	2

Tabel di atas menunjukkan dari 12 responden yang mengalami nyeri pada saat dilakukan terapi pemberian musik didapatkan 12 responden mengalami penurunan intensitas nyeri. Penurunan skor tertinggi adalah 0 dan terendah adalah 4. selisih skor intensitas nyeri pada saat sebelum dan selama terapi pada tiap individu berbeda, didapatkan selisih skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1.

Tabel 2
Distribusi frekuensi selisih skor intensitas nyeri post seksio hari pertama kelompok perlakuan sebelum dan selama intervensi

Selisih O ₁ dan O ₂	Frekuensi	Persentase
5	1	8,33%
4	2	16,67%
3	1	8,33%
2	6	50%
1	2	16,67%
Jumlah	12	100%

Tabel di atas menunjukkan perbedaan intensitas nyeri antara sebelum dan selama penelitian. Didapatkan selisih skor tertinggi adalah 5 sebesar 8,33 %, selisih 4 sebesar 16,6 %, selisih 3 sebesar 8,33 %, selisih 2 sebesar 50 %, dan selisih 1 sebesar 8,33 %.

Tabel 3
Distribusi frekuensi kategori nyeri berdasarkan tingkatan nyeri sebelum dan selama intervensi pada kelompok pasien post seksio sesarea hari pertama perlakuan

Kategori Tingkat Nyeri	Sebelum Terapi		Saat Terapi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tidak ada nyeri	0	0,0 %	1	8,3 %
Nyeri ringan 1-3	1	8,3 %	10	83,3 %
Nyeri Sedang 4-6	1	8,3 %	1	8,3 %
Nyeri Berat 7-9	0	0,0 %	0	0,0 %
Nyeri tidak tertahankan 10	0	0,0 %	0	0,0 %
	12	100 %	12	100 %

Tabel 5.9 menunjukkan dari 12 responden yang mengalami nyeri pada tingkat sedang pada saat dilakukan terapi distraksi musik, 10 responden menunjukkan penurunan nyeri berada dalam kategori nyeri ringan sebesar 83,3 %, 1 responden berada pada kategori tidak ada nyeri sebesar 8,3%, dan 1 responden tetap dalam kategori nyeri sedang sebesar 8,3 %.

Tabel 4
Uji Wilcoxon rata-rata Skor Intensitas Nyeri Post Seksio Sesaria Hari Pertama Sebelum (O₁) dan selama (O₂) Intervensi

	N	Mean rank	Sum Of Rank	P-Value	Z
Negative Rank	12	6,50	78,00	0,002	-3,104
Positive Rank	0	0,00	0,00		
Ties	0				
Total	12				

Pada table di atas berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Wilcoxon Npar Test, dilihat dari skor intensitas nyeri post seksio sesaria hari pertama sebelum dan selama terapi pemberian musik, setelah diinterpretasikan dengan menggunakan uji statistic Z pada taraf kesalahan 5 % didapatkan Z hitung -3,104 < Z table -1,645 atau p-value = 0,002 < α = 0,05.dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, ini berarti menunjukkan bahwa terapi pemberian musik berpengaruh dalam menunjukkan intensitas nyeri pada pasien post seksio sesarea hari pertama di RSIA pada taraf kesalahan 5 %.

Terapi pemberian musik ini diduga dapat menangani nyeri post seksio sesaria hari pertama, karena terapi ini menggunakan prinsip teori *gate control* yang dikemukakan oleh Sammons(1985) (dikutip Mander, 2003). Teori ini berdasarkan konsep dua serabut saraf yang keduanya terletak secara paralel dengan batang sel pada akar dorsal ganglia. Serabut saraf berdiameter besar mentransmisikan sensasi sentuhan, getaran, suhu panas dan tekanan halus. Dalam hal ini, serabut saraf berdiameter besar adalah sensasi berupa penekanan pada area nyeri dengan menggunakan prinsip *mekanoreseptor*. Serabut saraf tipe ini mempunyai efek inhibitor terhadap persepsi nyeri, sedangkan serabut saraf berdiameter kecil mempunyai fungsi untuk mentransmisikan sensasi nyeri dan mempunyai reseptor berupa ujung-ujung

saraf tang tersebar dikulit dan struktur dalam seperti tendon, otot dan alat dalam. Sesuai dengan teori *gate control*, di mana sensasi getaran yang dikeluarkan musik akan mengaktifkan serabut berdiameter besar, maka impuls yang berjalan melalui saraf berdiameter besar menjadi lebih dominan dari pada impuls nyeri yang berjalan melalui serabut saraf yang berdiameter kecil. Selanjutnya mekanisme *gate* aktivasi untuk menutup gerbang terhadap impuls nyeri, akibatnya persepsi yang dirasakan pasien berkurang karena informasi sensorik sampai ke otak sebelum informasi nyeri.

Selain dapat menurunkan nyeri distraksi mendengarkan musik juga dapat memberikan kenyamanan, hal ini penting karena nantinya akan bermanfaat untuk dapat memulihkan sekaligus sebagai upaya untuk mengumpulkan energi dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Dengan demikian pada saat terapi distraksi berlangsung pasien berada dalam keadaan relaksasi, hal ini sangat memungkinkan kecemasan dan ketegangan-ketegangan otot berkurang. Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa relaksasi dapat mengurangi stres pengurangan kortisol darah, pengurangan ketegangan otot, satbilisasi sistem saraf otonom serta perubahan berbagai kondisi psikologis yang ditandai dengan berkurangnya rasa andietas dan depresi, serta peningkatan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). Konsep & Proses Keperawatan Nyeri. (R. KR, Ed.).
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Aziz, A. (2009).
Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta :
Salemba Medika Batubara, dkk. (2008).
Hubungan Pengetahuan, Nyeri Sectio
Caesarea dan Bentuk Puting dengan
Pemberian Air Susu Ibu Pertama Kali
pada Ibu Post Partum.

- Jurnal Keperawatan Sudirman (The
Soedirman Journal of Nursing).
Volume 3 No. 2 Juni 2008
Chafin, S; Roy M; Gerin, W &
Christenfeld, N. 2014. Music Can
Facilitate Blood Pressure Recovery From
Stress. Br J Health Psychol.
Kristiani, D & Latifah, L (2013) Pengaruh
Teknik Relaksasi Autogenik Terhadap
Skala Nyeri pada Ibu Post Operasi
Sectio Caesarea (SC) di RSUD
BANYUMAS.
Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman
Lase, Leifer, G. (2012). Maternity
Nursing an Introductory Text. 11 th
edition. St. Louis : Mosby Elsever
Malitasari, Fn. (2014). Pengaruh Terapi
Musik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien
Pasca Operasi Llewellyn, D. 2012. Dasar-
Dasar Obstetri & Ginekologi. Jakarta:
Hipokrates. Mander, R. 2012. Nyeri
Persalinan. Jakarta: Penerbit Buku
Kedokteran EGC.